

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Industri di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan pertumbuhan sektor ekonomi secara keseluruhan, terutama dalam sektor industri kecil dan menengah. Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), industri kecil dan menengah pada tahun 2024 menunjukkan pertumbuhan sebesar 6,7% dibandingkan periode sebelumnya dan 22,5% lebih tinggi dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya.<sup>2</sup> Sektor ini memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian, menciptakan lapangan pekerjaan sekitar 4,7 juta, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>3</sup> Sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bahwa usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar. Usaha kecil juga harus memenuhi kriteria berikut yaitu kekayaan bersih antara Rp 50 juta dan Rp 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.<sup>4</sup>

Selain memberikan kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, Industri Kecil dan Menengah (IKM) juga berperan dalam meningkatkan daya saing ekonomi nasional. Dengan jumlah usaha kecil yang terus meningkat, sektor ini

---

<sup>2</sup> BKPM, *Data Pertumbuhan Sektor Industri Kecil dan Menengah*, 2024.

<sup>3</sup> BKPM, *Data Lapangan Kerja Sektor Industri Kecil Menengah*, 2024.

<sup>4</sup> Prasetyo Eko, *Ekonomi Industri*, (Yogyakarta: Beta Offset, 2010), hal. 9.

memiliki kapasitas untuk mendorong inovasi dan kreativitas di berbagai bidang, seperti teknologi digital, kerajinan tangan, kuliner, dan manufaktur. Pertumbuhan IKM juga menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif, yang pada akhirnya dapat mengurangi pengangguran dan kesenjangan ekonomi. Para pengrajin dan pengusaha dalam industri kecil harus memiliki daya saing yang tinggi serta kemampuan untuk mengelola produksi secara efisien.

Dalam dunia bisnis, konsep produksi efisien sangat penting, yang berarti memaksimalkan output dengan meminimalkan penggunaan sumber daya, seperti modal, bahan baku, dan tenaga kerja. Menerapkan teknologi yang tepat guna dapat mempercepat proses produksi dan mengurangi pemborosan adalah salah satu cara untuk mencapai produksi yang efisien. Penggunaan sumber daya manusia yang terampil dan pengelolaan rantai pasokan yang baik juga meningkatkan efisiensi. Di sisi lain, perencanaan produksi yang matang dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mencegah waktu yang terbuang sia-sia. Usaha kecil dapat menjadi lebih kompetitif di pasar dengan mengurangi kerugian selama proses produksi. Kegiatan ini memiliki peran penting dalam mendukung kelangsungan hidup serta perkembangan peradaban manusia dan lingkungan. Produksi muncul dan berkembang melalui interaksi harmonis antara manusia dan alam.<sup>5</sup> Sebagai bagian dari siklus ekonomi, produksi menjadi penghubung antara konsumsi dan distribusi, karena melalui kegiatan ini barang dan jasa dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>5</sup> Adiwarmanto Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 102.

konsumen. Tanpa adanya produksi, aktivitas ekonomi tidak akan berjalan, demikian pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa, produksi memanfaatkan berbagai faktor yang saling mendukung.

Sebagaimana industri kecil, menengah, maupun besar dalam proses operasionalnya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi. Faktor-faktor ini mencakup seperti bahan baku, tenaga kerja, dan modal yang merupakan komponen utama dalam aktivitas ekonomi karena berperan besar dalam menentukan kelancaran dan hasil dari proses produksi.<sup>6</sup> Bahan baku menyediakan material dasar untuk menciptakan barang atau jasa, sementara tenaga kerja menjadi kekuatan utama yang menjalankan proses tersebut. Modal, baik berupa uang maupun aset, berfungsi mendukung kelangsungan produksi dengan menyediakan fasilitas dan teknologi yang diperlukan. Di sisi lain, manajemen berperan penting dalam merencanakan, mengatur, dan mengawasi semua tahap produksi agar berjalan efisien. Jika pengelolaan terhadap keempat faktor ini tidak optimal, maka produktivitas akan terganggu, dan hal ini tentu berdampak negatif pada proses produksi secara keseluruhan.

Maka dari itu penting untuk memahami dan mengelola berbagai faktor yang mempengaruhi produksi guna menjaga kestabilan dan mendorong pertumbuhannya. Jika faktor-faktor ini tidak dikelola dengan baik, sebuah usaha berisiko mengalami masalah seperti turunnya produktivitas, meningkatnya biaya, atau ketidaksesuaian antara kapasitas produksi dan permintaan pasar. Hal ini bisa menghambat perkembangan usaha dan bahkan membahayakan kelangsungan

---

<sup>6</sup> Sujarwo, *Ekonomi Produksi; Teori dan Aplikasi*, (Malang, UB Press, 2019), hal.9.

usahanya dalam jangka panjang. Apalagi di era ekonomi yang semakin kompetitif dan cepat berubah, kemampuan untuk mengelola faktor-faktor produksi secara efektif menjadi kunci untuk memenangkan persaingan, membuka peluang baru, dan menjaga kestabilan volume produksi.

Pengukuran volume produksi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk efisiensi dan kecanggihan alat produksi yang digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi. Cuaca juga memiliki pengaruh signifikan, terutama dalam industri yang bergantung pada pengolahan bahan baku di luar ruangan, karena kondisi cuaca yang buruk dapat memperlambat atau mengganggu kualitas hasil produksi. Faktor lain yang berperan adalah bahan bakar, karena proses produksi yang melibatkan pemanasan atau pembakaran memerlukan pasokan bahan bakar yang cukup dan stabil untuk memastikan kelancaran proses. Untuk mencapai volume produksi yang optimal, perusahaan harus dapat mengelola dan menyeimbangkan faktor-faktor tersebut agar produksi berjalan secara efisien dan dapat memenuhi target yang ditetapkan.

Faktor-faktor produksi dan volume produksi tidak hanya berkaitan dengan efisiensi dan kelancaran operasional perusahaan, tetapi juga memiliki kaitan yang mendalam dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat maupun nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai ini kemudian tercakup dalam prinsip Ekonomi Islam yang meliputi keadilan, ketauhidan, dan kejujuran. Dalam pandangan Ekonomi Islam, prinsip-prinsip tersebut menjadi aspek penting yang menekankan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan manusia dan pelestarian lingkungan. Kegiatan produksi, termasuk pemanfaatan sumber daya seperti bahan baku, tenaga kerja,

modal, harus dilakukan dengan cara yang tidak merusak lingkungan atau menyebabkan kerusakan yang berlebihan. Hal ini sejalan dengan konsep masalah atau kemaslahatan umum, yang menggarisbawahi bahwa manfaat dari kegiatan ekonomi harus memberikan kebaikan bagi masyarakat tanpa mengorbankan hak generasi mendatang untuk menikmati sumber daya yang ada. Dalam praktiknya, produksi yang berlandaskan Ekonomi Islam mengutamakan penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, teknologi yang hemat energi, dan proses yang meminimalkan limbah serta pencemaran.<sup>7</sup> Ekonomi Islam mengajarkan pentingnya transparansi dan keadilan dalam transaksi bisnis, yang dapat menarik minat konsumen untuk memilih produk

Kabupaten Tulungagung adalah salah satu daerah yang memiliki industri kecil berbasis sumber daya lokal, yaitu tanah liat, yang digunakan untuk produksi genteng. Keberadaan industri genteng ini memberikan dampak positif terhadap pendapatan daerah serta berkontribusi pada peningkatan penghasilan masyarakat yang terlibat dalam sektor tersebut. Sentra industri genteng di Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, merupakan contoh nyata potensi industri kecil yang dapat berkembang pesat dengan pendekatan yang tepat. Sentra industri genteng di Desa Ngranti sudah ada sejak tahun 1990an. Hal tersebut yang menjadi alasan mengapa produksi genteng di Desa Ngranti layak untuk dilakukam

---

<sup>7</sup> Junaidi, A., *Kajian Ekonomi Pembangunan Islam*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2024), hal. 84.

penelitian. Desa ini sudah lama dikenal sebagai penghasil genteng berkualitas dan menghasilkan berbagai jenis genteng mulai dari genteng press pegon, mantili, dan wuwung. Banyak masyarakat yang bergantung pada industri ini untuk memenuhi kebutuhan hidup. Para pengrajin di desa ini juga bersemangat untuk menjaga tradisi dan kualitas produk mereka.

Genteng merupakan salah satu komponen utama dalam pembangunan rumah dan infrastruktur lainnya yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Namun, meskipun permintaan terus meningkat, industri genteng domestik menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan terbatasnya kapasitas produksi dan ketersediaan bahan baku. Seiring dengan perkembangan jumlah penduduk dan kebutuhan akan hunian, permintaan genteng pun semakin tinggi. Terdapat berbagai jenis genteng yang digunakan, baik untuk hunian maupun bangunan industri. Genteng tanah liat adalah jenis yang paling sering digunakan di Indonesia, yang diperoleh melalui pembakaran tanah liat yang telah dibentuk dalam cetakan genteng.<sup>8</sup> Tanah liat ini, sebagai bahan utama genteng, diperoleh dari daerah-daerah yang kaya akan sumber daya alam tersebut, seperti daerah pegunungan dan dataran rendah.

Proses pembuatan genteng, khususnya genteng tanah liat, melibatkan serangkaian tahapan dan faktor penting yang harus dipertimbangkan agar produksi dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Tanpa adanya pengelolaan yang baik dalam proses produksi, pembuatan genteng tidak akan tercapai dengan hasil yang optimal. Dalam kegiatan produksi genteng, terdapat beberapa hal yang sangat

---

<sup>8</sup> Syarif, M., *dkk*, *Material Konstruksi*, (Makassar: Tohar Media, 2024), hal. 81

dibutuhkan, seperti fasilitas produksi yang memadai, peralatan yang sesuai, serta tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kemampuan yang diperlukan. Dalam produksi genteng, faktor-faktor yang terlibat harus saling mendukung dan bekerja sama. Faktor produksi alam, seperti tanah liat, merupakan bahan baku utama dalam pembuatan genteng. Tanah liat yang dipilih harus memiliki kualitas yang baik, karena kualitas tanah liat langsung mempengaruhi kualitas genteng yang dihasilkan. Selain tanah liat, bahan lain seperti air dan bahan pengikat juga diperlukan untuk mengolah adonan tanah liat.

Proses pembuatan genteng dimulai dengan pengolahan bahan baku. Tanah liat yang telah digali kemudian dicampur dengan air dan bahan pengikat untuk membentuk adonan yang siap dibentuk. Selanjutnya, adonan tersebut dibentuk menggunakan mesin pencetak atau cetakan manual sesuai dengan bentuk dan ukuran genteng yang diinginkan. Setelah terbentuk, genteng yang masih basah akan melalui tahap pengeringan untuk mengurangi kadar air di dalamnya. Tahap berikutnya adalah pembakaran, di mana genteng yang sudah kering dipanaskan dalam tungku pembakaran pada suhu tinggi untuk mengubah sifat fisik tanah liat menjadi material yang lebih kuat dan tahan lama. Keberhasilan proses pembakaran sangat bergantung pada pasokan bahan bakar yang digunakan, yang dapat berupa kayu atau bahan bakar lainnya. Kualitas pembakaran yang baik akan mempengaruhi kekuatan dan daya tahan genteng terhadap cuaca ekstrem.

Selain itu, peralatan yang diperlukan, seperti mesin pencetak, pengering, dan tungku pembakar, juga sangat penting untuk memastikan kelancaran dan efisiensi produksi. Tanpa alat yang memadai dan dalam kondisi baik, proses

produksi genteng akan terhambat, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas genteng yang dihasilkan. Tenaga kerja yang terlatih juga sangat mempengaruhi kelancaran proses produksi genteng. Pekerja yang terampil dalam mengoperasikan mesin, memeriksa kualitas genteng, dan menjaga kestabilan proses produksi akan memastikan hasil produksi memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dengan adanya tenaga kerja yang sudah terlatih, produksi dapat berlangsung lebih cepat, tepat, dan aman, yang pada gilirannya akan meningkatkan volume produksi dan mempertahankan kualitas genteng.

Secara keseluruhan, keberhasilan dalam industri genteng sangat bergantung pada penggabungan faktor-faktor produksi yang tepat, seperti modal yang cukup, tenaga kerja terampil, bahan baku berkualitas, serta sistem produksi yang efisien. Namun permasalahan seperti ketersediaan bahan baku dalam proses pengambilannya sangat perlu diperhatikan agar tetap terjaga keseimbangan alam tanpa merusak lingkungan. Ditambah dengan manajemen yang baik, faktor-faktor tersebut akan mendukung kelancaran proses produksi dan perkembangan industri genteng, baik dari sisi kapasitas produksi, kualitas produk, maupun daya saing di pasar.

Dengan adanya faktor-faktor produksi tentunya akan melibatkan juga mengenai volume produksi, yang di mana volume produksi mengacu pada jumlah barang yang perlu diproduksi oleh perusahaan dalam waktu tertentu untuk memenuhi permintaan pasar dan mencapai target produksi yang telah ditentukan.<sup>9</sup> Semakin besar volume produksi yang dicapai, semakin banyak kebutuhan

---

<sup>9</sup> Amsari, *Buku Ajar Manajemen Operasional*, (Medan: Umsu Press, 2023), hal. 213.

konsumen yang dapat terpenuhi, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan pelanggan dan keuntungan perusahaan. Dengan adanya hal ini Industri Kecil, dan Menengah (IKM) di Desa Ngranti mampu memproduksi genteng hingga mencapai 96.000 buah setiap tahunnya. Genteng di daerah ini di jual dengan harga Rp. 2.000,00/biji. Berikut merupakan tabel volume produksi dan jumlah orderan tahun 2020-2024:

**Tabel 1.1**  
**Volume produksi dan jumlah orderan**

<b>Tahun</b>	<b>Produksi/bulan (rata-rata)</b>	<b>Volume produksi/tahun (genteng)</b>	<b>Jumlah orderan/tahun</b>
2020	7.200	86.400	43
2021	7.500	90.000	45
2022	7.600	91.200	46
2023	7.800	93.600	47
2024	8.000	96.000	47

Sumber: data arsip pemilik usaha genteng

Dengan demikian, industri genteng ini tidak hanya menguntungkan bagi masyarakat lokal, tetapi juga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Oleh karena itu, pengembangan industri genteng di Desa Ngranti harus didorong dengan memperhatikan faktor-faktor produksi yang ada dan prinsip-prinsip Ekonomi Islam, seperti keadilan, ketauhidan, serta kejujuran dan kebenaran. Dengan cara ini, diharapkan industri genteng dapat berkembang lebih pesat dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat, sekaligus memperkuat perekonomian daerah dan nasional.

Penelitian mengenai produksi genteng umumnya lebih banyak difokuskan pada aspek teknis produksi, efisiensi alat, dan strategi pemasaran, sementara penelitian yang mengaitkan proses produksi tersebut dengan perspektif Ekonomi

Islam masih tergolong terbatas. Sebagian besar penelitian hanya membahas prinsip-prinsip Ekonomi Islam secara umum seperti keadilan, ketauhidan, dan kejujuran, namun belum mengkaji secara spesifik bagaimana prinsip-prinsip tersebut diimplementasikan dalam kegiatan produksi barang industri rumah tangga seperti genteng, terutama di tingkat desa. Di sisi lain, potensi industri genteng di desa seperti Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung cukup besar dan menjadi salah satu sumber penghidupan masyarakat, namun belum banyak dikaji sejauh mana proses produksinya telah sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam, seperti keadilan dalam upah, ketauhidan dalam produksi, kejujuran dalam kualitas. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian yang perlu diisi dengan mengkaji secara mendalam hubungan antara peningkatan volume produksi genteng dan penerapan nilai-nilai Ekonomi Islam dalam praktiknya di lapangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk mengetahui bagaimana kontribusi produksi genteng dalam penyerapan tenaga kerja berdasarkan Ekonomi Islam. Maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Produksi Genteng Dalam Meningkatkan Volume Produksi Dengan Perspektif Ekonomi Islam”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka penelitian ini mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor-faktor produksi genteng di Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan volume produksi?

2. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam produksi genteng di Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan penelitian tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor produksi genteng di Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan volume produksi.
2. Untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam produksi genteng di Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

### **D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah**

#### 1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini peneliti memberikan penjelasan secara deskriptif mengenai faktor-faktor produksi genteng dalam meningkatkan volume produksi. Selain itu juga meneliti mengenai penerapan prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam produksi genteng di Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

#### 2. Batasan Masalah

Untuk membuat peneliti lebih terarah, lengkap, dan mendalam, peneliti lebih fokus pada informasi mengenai faktor-faktor produksi genteng dalam meningkatkan volume produksi dengan perspektif Ekonomi

Islam. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada suatu tempat yaitu pada beberapa produksi genteng yang terletak di Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pembaca atau pihak yang membutuhkannya baik secara teoritis maupun manfaat praktis:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini menawarkan sebuah teori bahwa produksi dalam suatu perusahaan harus dilakukan dengan tetap mempertimbangkan nilai-nilai yang ada untuk usaha tersebut karena hal itu akan memiliki dampak terhadap lingkungan dan manusia yang berupa keadilan terhadap tenaga kerja. Apabila suatu produksi sudah diterapkan dengan prinsip-prinsip yang baik tentu akan mengalami perkembangan yang signifikan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Akademik**

Diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan membantu perkembangan ilmu ekonomi.

#### **b. Bagi Peneliti**

Peneliti dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini karena mereka dapat mempelajari bagaimana produksi genteng berkontribusi dalam meningkatkan volume produksi. Selain itu, peneliti dapat terjun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi dalam bisnis secara langsung.

c. Bagi Penjual

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadikan bahan pertimbangan dan ide-ide dalam mengelola suatu bisnis terutama dengan prinsip-prinsip yang menerapkan pada Ekonomi Islam. Sehingga suatu bisnis dijalani tetap mengedepankan pada prinsip syariah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sumber atau referensi untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor produksi terhadap volume produksi.

## **F. Penegasan Istilah**

### **1. Defini Konseptual**

a) Produksi

Menurut teori Sofyan Assauri, produksi adalah kegiatan yang mentransformasikan semua konektivitas yang menghasilkan kegiatan atau aktivitas sehingga output atau inputnya adalah barang atau jasa, serta kegiatan yang dapat mendukung keberlangsungan manusia.<sup>10</sup>

b) Genteng

Genteng adalah elemen bangunan yang digunakan sebagai penutup atap rumah, dengan fungsi utama untuk melindungi dari panas matahari, hujan, dan angin. Kemiringan atap perlu disesuaikan dengan jenis bahan

---

<sup>10</sup> Assauri, Sofyan, *Manajemen Produksi*, (Jakarta: FE-UI, 2008), hal. 7.

genteng yang dipakai, dan untuk genteng, kemiringan atap minimum adalah antara 30° hingga 60°. <sup>11</sup>

c) Volume

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), volume merupakan banyaknya barang atau produk yang dibuat oleh pabrik atau industri dalam waktu tertentu. <sup>12</sup>

d) Perspektif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perspektif berasal dari bahasa Latin *perspectivus*, yang berarti "melihat melalui" atau "pandangan." Dalam bahasa Indonesia, perspektif merujuk pada cara pandang seseorang terhadap sesuatu atau sudut pandang tertentu dalam memahami suatu fenomena atau peristiwa. Perspektif menggambarkan bagaimana seseorang memandang atau memahami suatu hal berdasarkan sudut pandangnya, latar belakang, atau pengalamannya. <sup>13</sup>

e) Ekonomi Islam

Menurut teori M. Umer Chapra, Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi islam berdasarkan nilai-nilai Islam termasuk keadilan, kesejahteraan sosial, dan pembagian sumber daya yang adil, dengan menghindari riba (bunga), gharar (ketidakpastian), maysir (spekulasi).

---

<sup>11</sup> Rudy Gunawan, *Pengantar Ilmu Bangunan*, (Yogyakarta: Kasinius, 2012), Edisi Baru, hal. 68.

<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "Volume", *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Diakses pada 14 Januari 2025, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

<sup>13</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "Perspektif", *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Diakses pada 24 Oktober 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

Tujuannya adalah untuk membuat kebutuhan material dan spriritual manusia seimbang.<sup>14</sup>

## 2. Defini Operasional

Berdasarkan penjelasan definisi konseptual di atas, dapat dipahami bahwa judul skripsi bermaksud untuk mengetahui, mempelajari tentang kontribusi produksi genteng terhadap penyerapan tenaga kerja dengan berdasarkan prinsip Ekonomi Islam.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar lempiran, dan halaman abstrak.

### 2. Bagian Utama

Pada bagian ini terdiri dari 6 (enam) bab:

#### a. **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum skripsi yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, identifikasi masalah dan batasan masalah, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.

---

<sup>14</sup> M. Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 184.

**b. BAB II: Landasan Teori**

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian yang digunakan dan sebagai alat analisis pada bab-bab selanjutnya. Bab ini terdiri dari 4 (empat) sub bab, yaitu: Konsep Produksi, Konsep Volume Produksi, Konsep Ekonomi Islam, dan Penelitian Terdahulu.

**c. BAB III: Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan metode dan jenis penelitian yang digunakan, serta lokasi dan kehadiran peneliti, serta sumber data yang digunakan untuk pengumpulan dan analisis data. Dan juga dijelaskan langkah-langkah yang diambil untuk mendapatkan data yang benar.

**d. BAB IV: Hasil Penelitian**

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dengan menampilkan data akurat dari penelitian langsung dengan melakukan observasi dan wawancara. Bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub bab, yaitu: Profil Desa, Paparan Data, dan Analisis Data

**e. BAB V: Pembahasan**

Bab ini mengkaji tentang hasil penelitian yang ditinjau dengan teori yang relevan. Bab ini terdiri dari pembahasan faktor-faktor produksi genteng di Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan volume produksi dan penerapan prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam produksi genteng di Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

**f. BAB VI: Penutup**

Bab ini terdiri dari Kesimpulan dan saran.

**3. Bagian Akhir**

Pada bagian ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.